

Warga Terdampak Banjir Mulai Mengungsi

BANDUNG, KOMPAS — Banjir setinggi 1,8 meter merendam sejumlah kawasan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Senin (14/1/2019). Sebanyak 413 orang mengungsi ke tempat kerabat dan beberapa titik yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung, ada 11 desa di Kecamatan Bojongsoang, Dayeuhkolot, Baleendah, dan Rancaekek terdampak banjir luapan Sungai Cisangkuy, Citarum, dan Sungai Cikapundung. Sebanyak 2.344 rumah warga terendam air.

Lurah Andir, Kecamatan Baleendah, Saef mengatakan, curah hujan tinggi yang terjadi sejak Minggu (13/1) siang hingga malam memicu banjir kali ini. Banjir juga diperparah sedimentasi sungai dan sampah yang masih dibuang sembarangan.

"Banjir besar seperti ini kerap terjadi awal tahun. Bulan Januari-Februari, hujan semakin kerap turun dengan intensitas yang lama," kata Saef.

Tahun lalu, kejadian serupa terjadi pada 24 Februari 2018. Ketinggian air mencapai 2 meter di sejumlah daerah. Banjir merendam 9.938 rumah yang dihuni 29.814 jiwa.

Terbatas

Dari pantauan *Kompas* di Kampung Ciputat, Kelurahan Andir, Senin siang, banjir membuat mobilitas sebagian warga terganggu. Mereka harus menggunakan perahu untuk beraktivitas.

Awan (37), warga RT 002 RW 013, Kelurahan Andir, mengatakan, meski rumahnya terendam air hingga 1,5 meter, ia belum mengungsi. Masih ada lantai dua rumahnya yang bisa digunakan untuk tinggal bersama

istri dan dua anaknya. Namun, kata Awan, untuk melakukan kegiatan sehari-hari, ia harus menggunakan perahu kayu.

"Karena tidak punya perahu, saya memanfaatkan jasa antar perahu milik warga. Tarifnya sukarela," kata Awan yang memilih absen bekerja sebagai buruh pabrik akibat banjir kali ini.

"Sungai sudah tidak mampu menampung air dalam jumlah yang besar karena penuh sedimentasi. Tahun lalu, air baru surut setelah satu minggu," katanya.

Jaminan keamanan

Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Jabar Komisaris Besar Trunoyudo Wisnu Andiko mengatakan, banjir membuat sejumlah jalan terputus. Di Baleendah, Jalan Andir-Katapang putus akibat ketinggian air mencapai 1,3 meter. Hal yang

sama juga terjadi di Jalan Raya Banjaran-Dayeuhkolot dengan ketinggian air hingga 70 sentimeter.

"Jalan Anggadireja, salah satu persimpangan utama di Dayeuhkolot juga tidak bisa dilalui kendaraan bermotor. Ketinggian air mencapai 1 meter. Kami meminta warga mencari alternatif jalan lainnya," ujarnya.

Selain itu, Trunoyudo mengatakan, pihaknya juga melakukan monitoring dan patroli keamanan di daerah terdampak banjir. Tujuannya guna mencegah potensi pencurian yang rentan terjadi saat rumah warga ditinggalkan pemiliknya mengungsi.

"Kami ingin memastikan keamanan warga. Mereka tidak usah ragu tinggal di pengungsian. Kami yang akan menjaga rumah mereka," katanya.

(SEM)